

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN IVA PADA
WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN PUSKESMAS
SEDAYU II**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan Pada Program
Studi D III Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta



Diajukan oleh :

Indah Wijayanti

120200615

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALMA ATA

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

YOGYAKARTA

2015

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN IVA
PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN
PUSKESMAS SEDAYU II**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan oleh :
Indah Wijayanti
120200615**

Pembimbing I

Siti Nurunnayah, S.ST.,M.Kes
Tanggal



Pembimbing II

Oktaviana Maharani, S.ST.,M.Kes
Tanggal



Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Ilmu Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata


Siti Nurunnayah, S.ST.,M.Kes

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN PUSKESMAS SEDAYU II

Indah Wijayanti¹, Siti Nurunnayah², Oktaviana Maharani³

Abstract

The background of the study : according to Indonesia Departement of Public Health (2010), cancer is suffered by 100 among 100.000 inhabitants every year. The data of cancer dissemination was accumulated in Java and Bali. The data taken from Indonesia Hospital Information System in 2008 shows that breast cancer becomes the most common type of cancer in Indonesia which is 8.082 cases (18.4%), followed by cervix cancer which is 4,544 cases (10.3%). The result of Basic Health Research shows that 100 cervix cancer cases per 100.000 cancer cases are heappened in Yogyakarta during 2013.

The objective of the study : identifying the correlation between support of husbands and the role of VIA (Visual Inspection of the Uterine Cervix with Acetic Acid) during the childbearing age of women at Sedayu I and Sedayu II Local Government Clinic.

The method of the study : Survey Analytic method was used in this study to gain the data and Cross-sectional design was used to design this study. The population of this study is all of women of childbearing age at Sedayu I and Sedayu II Local Government Clinic. Accidental Sampling was used to select the sample.

The result of the study : 67 women of childbearing age (65%) got the support related to VIA from their husbands and 60 women (58.8%) had done VIA checkup.

Conclusion : there is significance correlation between the support of husbands and the role of VIA during childbearing age of women.

Key word : support, VIA, women of childbearing age.

A. Pendahuluan

Menurut WHO tahun 2008 setiap wanita beresiko terkena virus HPV, namun infeksi tersebut tidak selalu berkembang menjadi kanker serviks karena sebagian

besar infeksi HPV (50-70%) akan menghilang melalui respon imun alami setelah melalui masa beberapa bulan hingga dua tahun. Namun apabila dibiarkan bahkan jika kekebalan tubuh menurun

maka virus ini akan berkembang menjadi kanker serviks yang mematikan¹.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, tiap tahun sekitar 15.000 kasus kanker serviks (leher rahim) ditemukan di Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia. Disamping itu, laporan dari 13 Pusat Patologi di Indonesia juga menunjukkan bahwa kanker serviks masih merupakan kanker dengan frekuensi tertinggi, yaitu 36% dari seluruh kanker yang diderita oleh seluruh wanita di Indonesia¹.

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia menurut Depkes RI tahun 2010 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk perahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan². Menurut data rawat inap rumah sakit, insidensi kanker tertinggi di Indonesia secara umum adalah kanker payudara sebanyak 8.082 kasus (18,4%), diikuti dengan kanker leher rahim sebanyak 4.544 kasus (10,3%)⁴.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 melaporkan bahwa insidensi kanker leher rahim di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 100/100.000 kejadian. Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY menunjukkan, penderita kanker terbanyak berasal dari kalangan usia 25 hingga 64 tahun. Kendati demikian, kanker nyatanya juga ditemukan di usia remaja 15 hingga 24 tahun. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sebagai garda terdepan dalam mengelola kesehatan masyarakat di wilayah Bantul sampai dengan monitoring dan evaluasi memiliki misi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Bantul terutama kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu salah satunya melalui deteksi dini kanker leher rahim sebagai upaya dalam mencapai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu 1 Bantul pada 3 tahun terakhir yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2012 sebanyak 91 orang, tahun 2013 sebanyak 7 orang, tahun 2014 sampai bulan Oktober sebanyak 6 orang. Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu 2 Bantul pada 3 tahun terakhir yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2012 sebanyak 25 orang, tahun 2013 dan 2014 tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA.

B. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat ukur penelitian ini berbentuk pengisian kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

C. Hasil dan Bahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi
karakteristik Wanita Usia Subur
(WUS) di Puskesmas Sedayu I
dan Puskesmas Sedayu II
Bantul

No	Karakteristik	Frekuensi	Prsentase (%)
1	Usia		
	a. < 20 tahun	0	0
	b. 20 - 35 tahun	66	64.7
	c. > 35 tahun	36	35.3
	Total	102	100.0
2	Status Perkawinan		
	1. Janda	0	0
	2. Menikah	102	100.0
	Total	102	100.0
3	Pendidikan Akhir		
	a. Dasar	44	43.1
	b. Menengah	52	51.0
	c. Tinggi	6	5.9
	Total	102	100.0
4	Pekerjaan		
	a. IRT	75	73.5
	b. Swasta	19	18.6
	c. Buruh	6	5.9
	d. PNS	2	2.0
	Total	102	100.0
5	Pendapatan		
	a. <Rp 1.163.800	81	79.4
	b. >Rp 1.163.800	21	20.6
	Total	102	100.0

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia, WUS berusia 20-35 tahun sebanyak 66 orang (64,7%) dan sisanya sebanyak 36 orang (35,3%) berusia lebih dari 35 tahun. Berdasarkan status pernikahan, semua WUS berstatus menikah sebanyak 102 orang (100%). Berdasarkan pendidikan akhir, sebagian besar WUS berpendidikan akhir menengah (tamatan SMA atau sederajat) sebanyak 52 orang (51%) dan sebaliknya WUS yang berpendidikan akhir tinggi (tamatan perguruan tinggi) ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 6 orang (5,9%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar WUS berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 75 orang (73,5%) dan sebaliknya WUS yang bekerja sebagai PNS ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 2 orang (2%). Berdasarkan pendapatan, sebagian besar WUS memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.163.800,- sebanyak 81 orang (79,4%) dan sisanya WUS dengan pendapatan lebih dari Rp 1.163.800,- sebanyak 21 orang (20,6%).

2. Hasil Uji Univariat

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi
Dukungan Suami Terhadap
Keikutsertaan IVA pada
Wanita Usia Subur (WUS) di
Puskesmas Sedayu I dan
Puskesmas Sedayu II Bantul

No.	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	35	34.3
2	Mendukung	67	65.7
Total		102	100.0

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar WUS mendapat dukungan suami terhadap keikutsertaan IVA sebanyak 67 orang (65,7%) dan sisanya sebanyak 35 orang (34,3%) tidak mendapatkan dukungan suami.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.4.
Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II

		Bantul		Total	X ² hit	p-value	Koefisien Kontigensi
		Pernah melaksanakan pemeriksaan IVA	tidak pernah				
		Belum pernah	Pernah				
Dukungan Suami	Tidak mendukung	Jml (orang)	35	0	35		
		%	100,0%	0,0%	34,31%		
Mendukung		Jml (orang)	7	60	67	76,119*	0,000
		%	10,4%	89,6%	65,69%		0,654
Total		Jml (orang)	42	60	102		
		%	41,2%	58,8%	100,0%		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2015

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X² hitung sebesar 76.119 dan signifikan pada 0.000 ($p\text{-value} < 0,05$) serta koefisien kontigensi sebesar 0.654 (0,60 – 0,799). Artinya bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada wanita usia subur (WUS) dengan tingkat keeratan yang kuat di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul. Dengan kata lain, hipotesis penelitian terbukti atau dapat diterima.

PEMBAHASAN

1. Gambaran dukungan suami terhadap keikutsertaan IVA pada WUS di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar WUS mendapat dukungan suami terhadap keikutsertaan IVA sebanyak 67 orang (65,7%). Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi, seperti: umur yang sebagian besar WUS berusia 20-35 tahun, berpendidikan menengah, dan berstatus sebagai IRT. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya⁷.

Bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan WUS yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, WUS yang berpendidikan menengah diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan pemahaman kepada suami tentang pentingnya

dukungan suami terhadap istri untuk melakukan pemeriksaan IVA⁶. Penelitian ini di dukung oleh Pangesti yang menyatakan bahwa usia dan pendidikan memberikan pengaruh terhadap partisipasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang cukup, WUS untuk memeriksakan pemeriksaan IVA⁸.

Berstatus sebagai IRT memberikan keuntungan tersendiri, yaitu WUS lebih banyak menghabiskan waktu dan aktivitasnya di dalam rumah, sehingga memberikan ruang kesempatan dan waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi kepada suami dalam bertukar pikiran. Komunikasi dan interaksi yang intens mampu menumbuhkan keakraban dan sikap saling mendukung diantara suami istri dalam upaya melakukan perawatan kesehatan reproduksi WUS, salah satunya adalah pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks⁷.

1. Tingkat Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian

besar WUS menyatakan pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 60 orang (58,8%). Kondisi demikian diduga berhubungan dengan karakteristik demografi WUS, seperti: umur yang sebagian besar WUS berusia 20-35 tahun, berpendidikan menengah, dan berstatus sebagai IRT.

Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya⁵. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan demikian, WUS dengan usia kematangan dewasa diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemeriksaan IVA. Kondisi demikian tentu dapat mendorong pembentukan sikap dan perilaku positif WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak

pula pengetahuan yang dimiliki⁶. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar WUS berpendidikan menengah diharapkan memiliki kesadaran dan perilaku positif untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang berpendidikan dasar. Penelitian ini didukung oleh Arfianti yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap partisipasi untuk melakukan pemeriksaan IVA⁹.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar WUS berstatus sebagai IRT. Kondisi demikian tentu memberikan keuntungan tersendiri, yaitu WUS lebih banyak menghabiskan waktu dan aktivitasnya di dalam rumah dan lebih memusatkan perhatiannya untuk mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya. WUS yang berstatus sebagai IRT

tentu memiliki kebebasan waktu yang lebih longgar dibandingkan dengan WUS yang bekerja di luar rumah. Kondisi demikian dapat memberikan kesempatan bagi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA⁷.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul.

Hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada wanita usia subur (WUS) dengan tingkat keamatan yang kuat di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul sejalan dengan temuan Rahma yang menyimpulkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan Karanglewas Banyumas¹⁰. Hasil penelitian yang sama juga dilaporkan oleh Gustiana, yang salah satu kesimpulannya mengatakan bahwa ada hubungan positif dan

signifikan dukungan sosial (suami) terhadap pencegahan kanker serviks pada WUS melalui metode pemeriksaan IVA¹¹. Sarini juga melaporkan adanya hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA sehingga informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks tidak hanya wanita yang menjadi fokus utama, namun pria juga merupakan sasaran yang sangat potensial¹². Menurut penelitian Sakanti, wanita yang diingatkan oleh petugas kesehatan dan memperoleh dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan kesehatan cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut¹³. Dukungan keluarga merupakan sebuah dukungan yang terdiri atas nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata dan tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan suami menjadi faktor penentu karena akan memberikan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks¹⁴.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Azima yang menyimpulkan bahwa dukungan suami memberikan pengaruh paling dominan terhadap partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. WUS yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya¹⁵.

Rerata Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur

Tabel 4.5

Prosentase Dukungan Suami

Prosentase	F	(%)	Rerata dukungan suami
.00(Tidak Mendukung)	22	21.6	
14.29 %	5	4.9	
16.67 %	16	15.7	
20.00 %	1	1.0	41.7%
50.00 %	38	37.3	
100.00 %	20	19.6	
Total	102	100.	0

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa prosentase terbanyak yang mendapat dukungan suami sebanyak 50% sejumlah 38 orang (37,3%), sedangkan prosentase yang mendapat dukungan dalam jumlah terkecil 20% sebanyak 1 orang (1%). Sumbangan (rerata) dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada Wanita Usia subur sebesar 41,7%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada wanita usia subur (WUS) dengan tingkat keeratan yang kuat di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul. Dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 76.119; taraf signifikan 0.000 (p -value < 0,05); dan koefisien kontingensi sebesar 0.654 (0,60 – 0,799).
2. Sebagian besar WUS mendapat dukungan suami

terhadap keikutsertaan IVA sebanyak 67 orang (65,7%) di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul.

3. Sebagian besar WUS menyatakan pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 60 orang (58,8%) di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul.

Saran

1. Bagi Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I dan II Bantul

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi dan kesadaran mengenai pentingnya keikutsertaan IVA pada WUS sebagai salah satu upaya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.

2. Bagi Suami

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan suami tentang pentingnya pemeriksaan IVA bagi WUS dan selanjutnya suami diharapkan dapat memainkan peran kunci dalam menumbuhkan motivasi kepada isteri untuk mengikuti pemeriksaan

IVA sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk melakukan penelitian sejenis atau dengan variabel yang lain, sebab permasalahan rendahnya cakupan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada WUS dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks.

4. Bagi Petugas Kesehatan (Bidan) Puskesmas Sedayu I dan II Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi bagi petugas puskesmas khususnya bidan untuk memberikan konseling WUS dan suami mengenai pentingnya keikutsertaan pemeriksaan IVA bagi WUS sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Daftar Pustaka

- ¹ World Health Organisation. (2008). *Control of Cancer of the Cervix Uteri*; WHO Bull., 64: 607-618
- ²Dewi. (2010). *Peran dan Fungsi Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Derajat Kesehatan Isteri*. Jakarta: Salemba Medika.
- ³Rasjidi. (2007). *Metode dan Teknik Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Alfabeta.
- ⁴Sistem Informasi Rumah Sakit Indonesia. (2008). dikutip dalam <http://manajemenrumahsakit.net/2014/01/prevalensi-kanker-di-indonesia-dan-dunia/>, diakses 12 Des 2015.
- ⁵Notoatmodjo, S., (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ⁶Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- ⁷Notoadmojo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu, dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ⁸Pangesti, N.A. (2010). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 2 Juni 2012*
- ⁹Arfianti, R. 2010. *Studi Deskriptif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Mendeteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- ¹⁰Rahma, R.A. (2011). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan

Kecamatan Karanglewas
Kabupaten Bangumas Tahun 2011.
Karya Tulis Ilmia. Purwokerto:
Akademi Kebidanan YLPP
Purwokerto.

- ¹¹Gustiana. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita usia Subur. *Skripsi*. Riau: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- ¹²Sarini, N. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Desa Pacung. Diperoleh tanggal 27 Mei 2015 dari <http://repository.ui.ac.id>.
- ¹³Sakanti, A. (2007). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2007. Diperoleh tanggal 27 Mei 2015 dari <http://repository.ui.ac.id>.
- ¹⁴Wahyuni, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Diperoleh tanggal 27 Mei 2015 dari <https://bem.unimus.ac.id>
- ¹⁵Azima. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. *Skripsi*. Pontianak: Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.